



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL

No. 16/JKPS/LPPM-STKIP PESSEL/VII/2025

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah yang terakreditasi Sinta 4 (E-ISSN: 2502-6445) dengan Judul:

**PERAN BKM DALAM MEMAKMURKAN MASJID
GAMPONG LIMPOK ACEH BESAR**

Author: Rafiqul A'la¹, Khairul Habibi², Kamaruddin,³

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA (*Accepted*) untuk dipublikasikan di Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah untuk Volume 10, Nomor 3, September 2025.

Artikel yang sudah publish di Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah tersebut tersedia secara online di <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.

Demikian informasi ini disampaikan dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

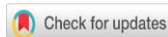


PERAN BKM DALAM MEMAKMURKAN MASJID GAMPONG LIMPOK ACEH BESAR

Rafiqul A'la¹, Khairul Habibi², Kamaruddin³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

210403071@student.ar-raniry.ac.id, khairul.habibi@ar-raniry.ac.id, kamaruddin@ar-raniry.ac.id



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted:

Final Revised:

Accepted:

Published:

Keywords:

Role

BKM Mosque

Prosperity



ABSTRAK

Mosques are important places for worship and Islamic activities, but they are often under-active, especially in rural areas. This study examines how the Mosque Welfare Agency (BKM) revitalizes the Nurul Huda Mosque in Gampong Limpok, Aceh Besar, and the challenges it faces. The study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and related documents. Data were continuously analyzed to identify patterns and conclusions. The results show that the Nurul Huda Mosque, which began operating in 2016 with a large capacity and complete facilities, is revitalized by the competent BKM. The BKM is very active in holding regular religious activities such as religious studies, lectures, Yasinan (the recitation of the Yasin), and Friday sermons. They also organize social activities such as youth activities, competitions, maulid (the Prophet's birthday), meetings, and mutual cooperation (gotong royong). However, the BKM faces challenges such as a lack of funding, low youth participation, and disagreements among administrators. To address these challenges, the BKM raises funds, collaborates with other institutions, and holds internal meetings. The conclusion is that the BKM of the Nurul Huda Mosque is crucial and has successfully revitalized the mosque through various activities. Despite funding and internal challenges, the BKM continues to strive to make mosques the center of community activities.

ABSTRAK

Masjid adalah tempat penting untuk ibadah dan kegiatan Islam, tapi seringkali kurang aktif, terutama di desa. Penelitian ini mencari tahu bagaimana Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menghidupkan Masjid Nurul Huda di Gampong Limpok, Aceh Besar, dan apa saja hambatannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, obeservasi langsung, dan dokumen terkait. Data dianalisis terus-menerus untuk menemukan pola dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa Masjid Nurul Huda, yang mulai berfungsi tahun 2016 dengan kapasitas besar dan fasilitas lengkap, dihidupkan oleh BKM yang cakap. BKM sangat aktif mengadakan kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, ceramah, yasinan, dan khutbah Jumat. Mereka juga mengadakan kegiatan sosial seperti kepemudaan, lomba, maulid, rapat, dan gotong royong. Namun, BKM menghadapi masalah seperti kurangnya dana, sedikitnya partisipasi anak muda, dan perbedaan pendapat antar pengurus. Untuk mengatasinya, BKM menggalang dana, bekerja sama dengan lembaga lain, dan mengadakan rapat internal. Kesimpulan adalah BKM Masjid Nurul Huda sangat penting dan berhasil menghidupkan masjid melalui berbagai kegiatan. Meskipun ada masalah dana dan internal, BKM terus berusaha menjadikan masjid pusat kegiatan umat.

Kata Kunci: Peran BKM, Masjid, Memakmurkan

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui Bahwasanya Masjid merupakan tempat yang amat sakral bagi kalangan umat islam. Hampir di setiap lingkungan dan bahkan bisa dikatakan orang-orang berlomba untuk membangun masjid tersebut. Tidak jarang bangunan masjid yang di dirikan pun terlihat begitu besar dan megah dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai. Masjid selain tempat beribadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat beragama Islam, baik berkaitan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkaitan dengan sosial ekonomi dan sosial budaya (Al-Ghazali 2018).

Dalam beberapa pengertian masjid dinamakan juga baitullah (rumah Allah) yang wajib dibangun di tanah wakaf yang halal. Pada masa Rasulullah (Nabi Muhammad masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, akan tetapi masjid dijadikan sebagai tempat ta'lim, pembangunan ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan tempat mengatur strategi ketika perang. Bahkan dikisahkan sebagai tempat latihan perang dan tempat merawat ketika Sahabat lagi sakit (Islam et al. 2024).

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa meskipun secara harfiah masjid berarti tempat sujud, akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh. Oleh karena itu, hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah, yang tidak terbatas pada ibadah ritual saja. Ini mencakup kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang bertujuan untuk kemaslahatan umat (Danik Prahastiwi and Wahyuningsih 2022).

Namun dengan demikian semangatnya masyarakat untuk membangun masjid akan tetapi tidak untuk memakmurkannya. Hal ini dapat dilihat dari masjid-masjid pada saat ini, masjid banyak yang sepi bahkan terbengkalai apa lagi yang berada jauh dari daerah kota (plosok). Begitu juga terjadi di perdesaan, masjid ramai hanya waktu-waktu tertentu misalnya di waktu sholat maghrib dan sholat isya, dan sholat jum'at saja, selain waktu sholat itu masjid terlihat sepi dan sunyi (Sucita, Sutjahjo, and Sutantiningrum 2023).

Di dalam upaya pembinaan pembangunan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan masjid secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus yang dimaksud itu sering dikenal dengan istilah Badan Kemakmuran Masjid (BKM) (Khudhori 2022).

Badan kemakmuran masjid atau BKM memiliki peran sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu amanah yang diperintahkan Allah SWT (Wulandari, Sawarjuwono, and Iswati 2018). Sebagaimana yang tertera pada Alquran surah At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah adalah orang-orang yang beriman dan hari kemudian (hari akhir), serta tetap melaksanakan sholat, menunaikan zakat serta tidak takut kepada apapun kecuali Allah SWT. Maka mudah-mudahan mereka termasuk

orang-orang yang mendapat petunjuk.

Salah satu bentuk iman dan implementasinya ialah dengan memakmurkan masjid. Hal ini disebutkan dalam surah At-Taubah 18 bahwa terdapat hubungan antara memakmurkan masjid dengan keimanan seseorang. Segala bentuk usaha seorang muslim untuk memakmurkan masjid adalah sebuah representasi dari keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir. Dalam ungkapan yang sederhana, hanya orang-orang yang memiliki kemantapan iman yang bisa dan layak untuk memakmurkan masjid.

Secara bersamaan untuk mengaktualisasikan fungsi masjid secara maksimal. Dengan menumbuhkan lingkungan fisik yang nyaman dan terpelihara dengan cermat, di samping beragam inisiatif fungsional seperti sesi pendidikan reguler, pertemuan, dan kegiatan keterlibatan masyarakat, masjid dapat berkembang dari tempat ibadah menjadi pusat penting

Setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para pengurus masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid diantara yaitu, perlunya pemahaman akan pentingnya peran dan fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan meningkatkan kualitas manajemen masjid serta pemeliharaan fisik masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari pengurus masjid itu sendiri (Fitri 2018).

Sedangkan dalam proses memakmurkan masjid merupakan upaya komprehensif yang menekankan tidak hanya pemeliharaan fisik, yang mencakup pemeliharaan kebersihan dan integritas fasilitas infrastruktur, tetapi juga stimulasi kegiatan keagamaan dan komunal. Dimensi ganda ini harus beroperasi untuk gerakan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat yang melayani kepentingan seluruh penduduk (Endah Tri Wahyuningsih 2022).

Manajemen masjid harus mematuhi kerangka strategis yang jelas yang menetapkan mereka sebagai pusat peradaban dan keterlibatan komunal yang signifikan, menangani aspek-aspek seperti ibadah, pendidikan, interaksi sosial, dan pemberdayaan ekonomi, sehingga mempromosikan kapasitas mereka sebagai katalis untuk transformasi sosial yang konstruktif (Omar, Hussin, and Muhammad 2019).

Untuk mencapai tujuan ini, para pengurus masjid harus membenahi manajemen internal mereka, mulai dari mengaktifkan kepengurusan hingga meningkatkan kepedulian terhadap amanah. Selain itu, kemakmuran masjid harus mencakup dua aspek utama: pemeliharaan fisik (kebersihan, kerapian, dan fasilitas) dan pengaktifan kegiatan fungsional (kajian, pendidikan, dan interaksi sosial). Dengan visi yang jelas, masjid dapat bertransformasi menjadi agen perubahan positif yang mampu menggerakkan umat dalam bidang pendidikan, sosial, bahkan pemberdayaan ekonomi, demi kemaslahatan seluruh masyarakat.

Di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Darussalam Gampong Limpok terdapat sebuah Masjid yang bernama Nurul Huda. Masjid Nurul Huda merupakan masjid yang cukup besar dan strategis, terletak di antara Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah masyarakat Gampong Limpok, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berperan penting dalam mengelola dan memakmurkan masjid. Berangkat dari fenomena tersebut berdasarkan lokasi masjid yang sangat strategis maka sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih dalam mengenai Peran BKM Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif deskriptif (Lesko, Fox, and Edwards 2022). Ini berarti kami ingin menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana Masjid Nurul Huda dikelola dan kegiatan apa saja yang dilakukan, bukan untuk menguji teori atau menghitung seberapa banyak sesuatu terjadi. Kami melihat langsung apa yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Huda, Gampong Limpok, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, kami mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kami melakukan wawancara langsung dengan Ketua BKM Masjid (Tgk. H. Mustafa, MA), beberapa perwakilan jamaah yang tahu banyak tentang sejarah masjid, dan juga pengelola atau pengajar TPA yang menjalankan program dari BKM. Selain wawancara, kami juga melakukan observasi langsung di Masjid Nurul Huda selama beberapa waktu untuk melihat sendiri kegiatan yang ada. Data tambahan kami dapatkan dari dokumen, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik ini.

Setelah semua data terkumpul, kami menganalisisnya secara terus-menerus selama proses penelitian. Kami mulai dengan memilah dan merangkum semua informasi penting dari wawancara dan observasi (SR 2019). Lalu, kami mengatur data ini agar mudah dipahami, mencari pola atau tema yang berulang, dan akhirnya menarik kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Proses ini kami lakukan secara bolak-balik untuk memastikan akurasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Huda, diperoleh informasi bahwa Masjid Nurul Huda Gampong Limpok, Aceh Besar, pertama kali didirikan pada tahun 2014. Pada awal pendiriannya, masjid ini belum sepenuhnya fungsional. Peresmian penggunaan Masjid Nurul Huda baru terlaksana pada tahun 2016, ditandai dengan pelaksanaan salat Jumat berjamaah untuk pertama kalinya. Masjid ini dirancang dengan kapasitas daya tampung lebih dari 500 jamaah dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas esensial. Fasilitas tersebut meliputi tempat berwudu, kamar mandi dan toilet, tempat Imam, ruang utama salat, mimbar khatib, area parkir yang memadai, dan sistem pengeras suara. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa jamaah shalat Jumat yang hadir berasal dari beragam wilayah, termasuk warga Gampong Limpok, Gampong Lamreung, serta berbagai gampong lainnya di sekitar.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pengurus BKM Nurul Huda, diketahui bahwa kepengurusan BKM terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda, dan mayoritas pengurus BKM teridentifikasi memiliki kompetensi yang cukup dalam menjalankan tugas-tugasnya. Setelah proses pembangunan selesai sepenuhnya, pihak BKM aktif berupaya menciptakan beragam kegiatan guna memakmurkan masjid.

Ketua BKM mengemukakan bahwa masjid Nurul Huda sudah memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan guna untuk memakmurkan masjid. Seperti halnya kegiatan rutin seperti pengajian, yasinan, ceramah pada ba'da shalat subuh, dan khutbah jum'at. Selanjutnya masih ada kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid tetapi kegiatan tersebut di laksanakan di meunasah (mushalla) guna agar meunasah tidak kosong dan terbengkalai, seperti tempat ngaji untuk anak-anak (TPA).

Namun, masih ada sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi pengurus BKM, walaupun sudah memainkan perannya dengan semaksimal mungkin. Seperti terkendala sumber daya keuangan, kurangnya partisipasi anak muda, dan masih ada kesalah pahaman antara pengurus, ungkap ketua BKM.

Pembahasan

Interpretasi Proses Pembangunan dan Fungsi Masjid Nurul Huda

Penundaan fungsionalitas Masjid Nurul Huda dari awal pembangunan di tahun 2014 hingga peresmiannya pada tahun 2016 mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam proses penyelesaian infrastruktur. Situasi ini dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari berbagai faktor yang mungkin memengaruhi proyek pembangunan berbasis komunitas, seperti keterbatasan sumber daya (dana atau material) atau dinamika pengelolaan swadaya masyarakat yang kompleks. Kondisi serupa seringkali dijelaskan dalam studi tentang pembangunan fasilitas umum di daerah pedesaan, di mana inisiatif masyarakat sering menghadapi kendala logistik dan finansial (Hussain et al. 2022).

Kapasitas masjid yang mampu menampung lebih dari 500 jamaah, sebagaimana terbukti dari jangkauan jamaah yang meliputi berbagai gampong, secara jelas menunjukkan peran strategis Masjid Nurul Huda sebagai pusat ibadah dan simpul sosial yang vital. Fenomena ini selaras dengan konsep "masjid sebagai pusat peradaban" (Wahyudin 2020), yang diusung oleh berbagai pemikir Islam, di mana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, melainkan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan bahkan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Nafiah, Sopingi, and Raharjo 2023). Kelengkapan fasilitas internal dan eksternal, seperti tempat wudu dan area parkir yang memadai, secara langsung berkontribusi pada kenyamanan dan aksesibilitas jamaah, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi aktif dan menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan di masjid (Astuti et al. 2022). Aspek ini penting dalam mendukung prinsip inklusivitas masjid.

Kompetensi Pengurus BKM dan Implikasinya pada Pengelolaan Masjid

Kepengurusan BKM Nurul Huda yang heterogen, terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang sosial dan pendidikan (sebagaimana dijelaskan pada bagian Hasil), secara inheren menyiratkan adanya perbedaan kapasitas dan kompetensi yang beragam di antara para pengurus. Karakteristik sumber daya manusia ini berimplikasi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan masjid. Sebuah masjid dengan pengelolaan yang optimal cenderung didukung oleh pengurus yang memiliki pemahaman teoritis dan pengalaman praktis yang memadai, khususnya dalam merumuskan, menetapkan, dan mengimplementasikan program-program strategis untuk memakmurkan masjid (Supardin, Prabowo, and Indratno 2023).

Fakta bahwa mayoritas pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Huda teridentifikasi memiliki kompetensi yang memadai merupakan aset berharga yang mengindikasikan potensi besar untuk pengembangan di masa depan. Kompetensi yang dimiliki ini mencakup kemampuan dalam merumuskan visi, merencanakan kegiatan, hingga mengelola operasional sehari-hari. Dengan modal sumber daya manusia yang mumpuni,

BKM Nurul Huda memiliki landasan kuat untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan masjid. Ini tidak hanya menjamin keberlanjutan program-program yang sudah berjalan, tetapi juga membuka peluang untuk melahirkan inisiatif-inisiatif baru yang lebih inovatif dan relevan, sehingga masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan umat (Rahmi, Patoni, and Sulistyorini 2020)

Peran BKM dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Keberadaan BKM memiliki peran fundamental dalam menggerakkan aktivitas masjid, baik di lingkungan internal ibadah maupun dalam lingkup sosial yang lebih luas. Berbagai program yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh pengurus BKM, kegiatannya pun memiliki berbagai kegiatan seperti halnya kegiatan pengajian di setiap malam senin dan malam kamis, ceramah subuh dua pekan sekali khusus di shubuh ahad, yasinan di setiap hari kamis atau malam jum'at ba'da sholat maghrib, khutbah jum'at, tempat mengaji anak-anak saat sore hari dan juga kegiatan di hari besar islam hal ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid (Ramadhanti, Abbas, and Jumriani 2020). Selain kegiatan keagamaan pengurus BKM juga melakukan berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan kepemudaan, kegiatan perlombaan, maulid, rapat-rapat, dan gotong royong.

Namun, pencapaian tujuan luhur ini sangat bergantung pada tingkat komitmen dan keseriusan yang dimiliki oleh pengurus dalam merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah strategis. Tanpa dedikasi yang kuat, kemakmuran masjid berisiko tidak terwujud secara optimal, dan aktivitas yang dilakukan dapat mereduksi menjadi sekadar seremonial belaka. Ini menegaskan bahwa pengelolaan masjid merupakan aspek krusial yang memerlukan perhatian serius, mengingat fungsinya sebagai pusat kegiatan multidimensional yang harus memberikan nilai kemaslahatan komprehensif bagi umat. Dalam konteks ini, BKM mengemban tanggung jawab utama terhadap keberhasilan implementasi berbagai program masjid (Widartik, Fitri, and Suryandari 2022).

Upaya aktif BKM dalam menciptakan beragam kegiatan setelah masjid selesai sepenuhnya, seperti yang juga ditemukan pada bagian Hasil, adalah manifestasi dari strategi proaktif dalam memakmurkan masjid. Pendekatan ini relevan dengan teori manajemen masjid modern yang menekankan pentingnya program berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan vitalitas masjid di tengah masyarakat, melampaui fungsi ibadah semata (Jaya 2022). Optimalisasi dan maksimisasi seluruh potensi sumber daya manusia dalam kepengurusan BKM adalah faktor penentu utama bagi dampak signifikan terhadap kemakmuran masjid. Pengurus memiliki peran sentral dalam memfasilitasi terlaksananya kegiatan memakmurkan masjid melalui program-program yang mereka rancang, sehingga keberadaan mereka dapat memberikan manfaat substansial bagi para jamaah masjid, serta memperkuat posisi masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan yang dinamis (Puri et al. 2021). Langkah-langkah ini secara langsung menjawab tujuan penelitian terkait peran BKM dalam memakmurkan masjid di Gampong Limpok.

Tantangan dan Upaya Mengatasinya dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan

Walaupun terlihat pengurus BKM sudah memainkan perannya sebaik mungkin Namun, kalau berbicara tentang hambatan dan tantangan tentu masih terdapat sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi pengurus BKM. Terutama, sumber daya keuangan yang terbatas menghadirkan hambatan signifikan untuk orkestrasi acara skala besar atau keterlibatan reguler pembicara eksternal, Hal ini digaungkan dalam penelitian yang menyoroti bahwa keterbatasan keuangan dapat berasal dari biaya operasional yang tinggi dan akses terbatas ke modal, terutama untuk organisasi kecil(Aleke 2024) kurangnya partisipasi anak muda, dan masih terdapat perbedaan pendapat antara kepengurusan BKM.

Menanggapi tantangan tersebut, BKM telah melakukan berbagai inisiatif. Mengenai kendala keuangan, BKM secara aktif terlibat dalam kegiatan penggalangan dana yang ditujukan kepada jema'ah dan dermawan, selain membentuk kemitraan dengan organisasi filantropi Islam. BKM juga sudah berupaya untuk memaksimalkan memainkan perannya agar anak muda ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan guna untuk memakmurkan masjid, dan untuk perbedaan pendapat pihak BKM berupaya melakukan kegiatan rapat guna untuk meminimalisir keretakan yang ada pada anggota pengurus BKM sehingga masalah tidak larut dan terjadinya perpecahan.

KESIMPULAN

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memegang peranan krusial dalam mengoptimal kan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Keberadaan BKM sangat esensial untuk memastikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga menjadi wadah pengembangan spiritual dan komunitas. Melalui berbagai program dan inisiatif, BKM berupaya menarik jamaah dan masyarakat luas untuk berpartisipasi aktif, sehingga menciptakan lingkungan masjid yang hidup dan dinamis. Tanpa pengelolaan yang efektif dari BKM, potensi masjid untuk memberikan dampak positif kepada umat akan sulit tercapai secara maksimal.

Penelitian menunjukkan bahwa BKM Nurul Huda telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya, terbukti dengan munculnya beragam kegiatan keagamaan yang semarak. Inisiatif ini mencakup pengajian rutin, ceramah agama, pendidikan Al-Quran, serta peringatan hari besar Islam, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas spiritual jamaah. Namun, BKM Nurul Huda juga menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait keterbatasan sumber daya keuangan dan perbedaan pendapat di antara anggota kepengurusan. Hambatan-hambatan ini memerlukan strategi adaptif dan komunikasi yang kuat untuk tetap menjaga momentum kemakmuran masjid dan memastikan keberlanjutan program-program yang telah berjalan.

REFERENSI

- Al-Ghazali, Syakirin. 2018. "PERAN MASJID DALAM MEMPERSATUKAN UMAT ISLAM: STUDI KASUS MASJID AL-FATAH, PUCANGAN, KARTASURA." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3(1): 127-48. doi:10.22515/balagh.v3i1.1092.
- Aleke, Jude Uchechukwu. 2024. "Navigating Financial Constraints: Understanding Causes, Effects, and Strategic Solutions across Individual, Corporate and Governmental Sectors." *Newport International Journal of Current Issues in Arts and Management* 5(1): 7-11. doi:10.59298/nijciam/2024/5.1.711000.
- Astuti, Pudji, M Turhan Yani, Eny Sulistyowati, and Muh. Ali Masnun. 2022. "Legal

- Understanding of Persons with Disabilities Regarding Easy Accessibility in Performing Worship in the Mosque." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* 618(Ijcah): 706–8. doi:10.2991/assehr.k.211223.122.
- Danik Prahastiw, Eka, and Diah Wahyuningsih. 2022. "Peran Masjid Dalam Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Di Masjid Besar Baitus Shomad Tegalombo Pacitan." *Juni* 2(3): 253–62. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>.
- Endah Tri Wahyuningsih. 2022. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Non Formal Dalam Perkembangan Umat Muslim." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3(1): 62–73. doi:10.54396/qlb.v3i1.413.
- Fitri, FITRI. 2018. "Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Sebagai Sebuah Sistem." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1): 484–97. doi:10.35673/ajmpi.v6i1.277.
- Hussain, Shahid, Rashid Maqbool, Ammar Hussain, and Saleha Ashfaq. 2022. "Assessing the Socio-Economic Impacts of Rural Infrastructure." *Buildings* 12(947): 1–18.
- Islam, Universitas, Raden Mas, Said Surakarta, Info Artikel, Economic Efficiency, Economic Verses, and Ayat Ekonomi. 2024. "An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner." 4: 13–23.
- Jaya, Encep S. 2022. "The Strategic Management of Mosque-Based Education." *International Journal of Current Science Research and Review* 05(06): 2025–32. doi:10.47191/ijcsrr/v5-i6-28.
- Khudhori, Khairul Umam. 2022. "Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad Kabupaten Rejang Lebong." *Disclosure: Journal of Accounting and Finance* 2(2): 161. doi:10.29240/disclosure.v2i2.5156.
- Lesko, Catherine R., Matthew P. Fox, and Jessie K. Edwards. 2022. "Lesko et Al. Respond to 'The Importance of Descriptive Epidemiology.'" *American Journal of Epidemiology* 191(12): 2073–74. doi:10.1093/aje/kwac152.
- Nafiah, Mutiara Lavidia Ilma, Sopingi Sopingi, and Kukuh M Raharjo. 2023. "Kebutuhan Belajar Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Ilmu Keagamaan Pada Kegiatan Pengajian Ahad Pagi." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3(5): 432–42. doi:10.17977/um065v3i52023p432-442.
- Omar, Ahmad Rafli Che, Mohd Yahya Mohd Hussin, and Fidlizan Muhammad. 2019. "Assessing Strategic Orientation and Mosques Performance." *Research in World Economy* 10(5): 30–35. doi:10.5430/rwe.v10n5p30.
- Puri, Perumahan, Kenari Asri, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jundullo Ashshiddiqy, Dan Slamet, Muliono Stai, Ali Bin, and Abi Thalib Surabaya. 2021. 1 *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Rahmi, Elvi, Achmad Patoni, and Sulistyorini Sulistyorini. 2020. "Management of Human Resources Development in Increasing the Quality of Islamic Education Institutions in Excellent Islamic Elementary School Bukittinggi City." *Al-Ta lim Journal* 27(2): 166–78.
- Ramadhanti, Widya, Ersis Warmansyah Abbas, and Jumriani Jumriani. 2020. "Religious Activities in The Great Mosque Al Munawwarah Banjarbaru." *The Kalimantan Social Studies Journal* 2(1): 69. doi:10.20527/kss.v2i1.2466.
- SR, Niraula*. 2019. "A Review of Research Process, Data Collection and Analysis." *Insights in Biology and Medicine* 3(1): 001–006. doi:10.29328/journal.ibm.1001014.
- Sucita, I Ketut, Kusumo Dradjat Sutjahjo, and Kartika Hapsari Sutantiningrum. 2023. "PENINGKATAN KEAMANAN DENGAN PEMASANGAN PAGAR Pendahuluan

-
- Metode Program Kegiatan Pengabdian Penerapan Ipteks Berbasis Kelompok Bidang." 02(01): 35-43.
- Supardin, Lalu, Adia Adi Prabowo, and Diana Leli Indratno. 2023. "Professional Mosque Management Through Application-Based Mosque Management." *Empowering Humanity* 1(1): 62-68.
- Wahyudin, Dedy. 2020. "Mosque and Civilization: Setting Islamic Center of Nusa Tenggara Barat as Center of Civilization." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4(1): 29-42. doi:10.23971/njppi.v4i1.1921.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, and Meity Suryandari. 2022. "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9(3): 783-800. doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.
- Wulandari, Sri, Tjiptohadi Sawarjuwono, and Sri Iswati. 2018. *Optimising Fund Management of Mosque Cash for Economic Empowerment of People*.
-

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

